

## **BAB 11**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Pengertian strategi Think Talk Write**

###### **1. Pengertian strategi pembelajaran**

Menurut Kozna (dalam Aqib, 2013:18) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Menurut Gerlach dan Ely (dalam Aqib, 2013:69) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik. Menurut Dick dan Carey (dalam Aqib, 2013:69) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang / digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan, materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Menurut Gropper (dalam Aqib, 2013:69) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikkan.

Menurut Aqib (2013) ia mengatakan setiap tujuan dan metode pembelajaran berbeda satu dengan yang lainnya, maka jenis kegiatan belajar yang harus dipraktikkan oleh peserta didik membutuhkan persyaratan yang berbeda. Menurut Aqib (2013) strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar. Ada beberapa konsep yang perlu diketahui berkaitan dengan strategi pembelajaran, yaitu menyangkut strategi, metode, dan teknik. Ketiga konsep tersebut biasanya disamakan, padahal memiliki perbedaan secara esensial.

Dari pendapat beberapa ahli sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

## 2. Pengertian think talk write

Secara etimologi, *think* diartikan dengan “berpikir”, *talk* diartikan “berbicara”, sedangkan *write* diartikan sebagai “menulis”. Jadi *think talk write* bisa diartikan sebagai berpikir, berbicara, dan menulis. Hal ini sesuai dengan kamus besar Bahasa Indonesia (Shoimin:2014:212) *think* “berpikir” artinya menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu. *Talk* “berbicara” artinya pertimbangan, pikiran dan pendapat. *Write* “menulis” adalah membuat huruf (angka dsb). Oleh sebab itu model *think talk write* merupakan perencanaan dan tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran, yaitu melalui kegiatan berpikir (*think*) berbicara atau berdiskusi, bertukar pendapat (*talk*), dan menulis hasil diskusi (*write*) agar kompetensi yang diharapkan tercapai.

Pada tahap berpikir (*think*) siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian) melalui proses membaca suatu teks bacaan, suatu materi pelajaran, kemudian membuat catatan apa yang telah dibaca maupun langkah-langkah penyelesaian dalam bahasanya sendiri.

Pada tahap berbicara (*talk*) diskusi pada tahap ini merupakan sarana untuk mengungkapkan dan merefleksikan pikiran siswa. siswa dapat membangun pemahaman dan pengetahuan bersama melalui interaksi dan percakapan antara sesama individual didalam kelompok. Kemudian dapat memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi yang bermuara pada suatu kesepakatan dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pada tahap menulis (*write*) yaitu menuliskan hasil diskusi atau pada lembar kerja yang telah disediakan (LKS). Aktifitas menulis berarti mengkonstruksi ide, karena setelah berdiskusi antar teman dan kemudian mengungkapkannya dalam bentuk tulisan. Aktifitas menulis membantu siswa dalam membuat hubungan dan juga memungkinkan guru melihat pengembangan konsep siswa. Aktifitas menulis siswa bagi guru dapat memantau kesalahan siswa miskonsepsi dan konsepsi siswa terhadap ide yang sama.

Berikut ini adalah pengertian menurut beberapa ahli mengenai strategi *think talk write*. Menurut Huda (2014:218) menyatakan bahwa *think talk write* adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Strategi TTW mendorong siswa untuk berpikir berbicara dan menuliskan suatu topik tertentu. Strategi ini memperkenankan siswa untuk mempengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan melalui percakapan terstruktur. Huinker dan laughlin (dalam Huda:2014:218) menyebutkan bahwa aktifitas yang dapat dilakukan untuk menumbuh kembangkan kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi peserta didik adalah dengan *think talk write*.

Sedangkan strategi *think talk write* adalah sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritik, dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi (Hamdayama: 2014).

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa strategi *think talk write* adalah sebuah strategi dimulai dengan melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Yakni siswa diajak untk berpukir dengan diberikan suatu masalah, lalu siswa disuruh mengerjakan masalah tersebut. Selanjutnya hasil pemikiran siswa dibawa ke forum diskusi dengan kelompok, selanjutnya presentasi didepan kelas. Guru membimbing siswa untuk membuat rangkuman dan siswa mencatat dalam buku catatan masing-masing.

**a. Langkah-langkah strategi *think talk write***

Untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi *think talk write* dalam pembelajaran dikelas, perlu memperhatikan beberapa tahap atau tipe pelaksanaannya. Langkah – langkah dari proses pembelajaran strategi *think talk write* menurut Hamdayama (2014:219), yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru membagi LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh siswa serta petunjuk pelaksanaannya.
- 2) Peserta didik membaca masalah yang ada pada LKS. Dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dan tidak ketahui dalam masalah tersebut (*think*).
- 3) Guru membagi siswa dalam kelompok kecil 3-5 siswa.
- 4) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (*talk*).
- 5) Dari hasil diskusi peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atau soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode dan solusi) dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri).
- 6) Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain memberikan tanggapan.
- 7) Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang telah dipelajari.

Menurut Maftuh dan Nurmani (dalam Hamdayama:2014:220) antara lain sebagai berikut:

No	Kegiatan Guru	Aktivitas Siswa
1	Guru menjelaskan tentang think talk write	Siswa memperhatikan penjelasan guru
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Memahami tujuan pembelajaran
3	Guru menjelaskan sekilas tentang materi yang akan didiskusikan	Siswa memperhatikan dan berusaha memahami materi
4	Guru membentuk siswa dalam kelompok, setiap kelompok terdiri atas 3-5 orang siswa (yang dikelompokkan secara heterogen)	Menerima dan mencoba mmahami LKS kemudian membuat catatan kecil untuk didiskusikan dengan teman kelompoknya
5	Guru membagikan LKS pada setiap	Menerima dan mencoba memahami LKS

	siswa. Siswa membaca soal LKS, memahami masalah secara individu dan membuat catatan kecil ( <i>think</i> )	kemudian membuat catatan kecil untuk didiskusikan dengan teman kelompoknya
6	Mempersiapkan siswa berinteraksi dengan teman sekelompok untuk membahas isi LKS ( <i>talk</i> ). Guru sebagai mediator lingkungan belajar.	Siswa berdiskusi untuk merumuskan kesimpulan sebagai hasil dan diskusi dengan anggota kelompoknya
7	Mempersiapkan siswa menulis sendiri pengetahuan yang diperolehnya sebagai hasil kesepakatan dengan anggota kelompoknya ( <i>write</i> )	Menulis secara sistematis hasil diskusinya untuk dipresentasikan
8	Guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan pekerjaannya	Siswa mempresentasikan hasil diskusinya
9	Guru meminta siswa dari kelompok lain untuk menanggapi jawaban dari kelompok lain.	Siswa menanggapi jawaban temannya

**Tabel 1. Langkah-langkah *think talk write***

Sependapat dengan uraian diatas, adapun langkah-langkah yang lainnya menurut Huda (2014:220) diantaranya :

- 1) Siswa membuat teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual (*think*), untuk dibawa ke forum diskusi.
- 2) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan (*talk*). Siswa menggunakan bahasa dan kata-katanya sendiri untuk mengungkapkan ide-ide yang ada dipemikirannya tersebut dalam forum diskusi. Karena diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.
- 3) Siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman dan komunikasi matematika dalam bentuk tulisan (*write*)
- 4) Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi atau kesimpulan atas materi yang telah dipelajari. Sebelum membuat kesimpulan dipih salah satu perwakilan kelompok untuk menyajikan jawaban, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

Dari tahap atau langkah-langkah yang dikemukakan oleh para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tahapan pelaksanaan strategi *think talk write* diawali dengan siswa membaca teks berupa soal, siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan dan hal-hal yang tidak dipahami dengan menggunakan bahasanya sendiri, kemudian siswa diberi kesempatan untuk membicarakan hasil penelidikannya dengan merefleksikan menyusun serta menguji ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok, setelah itu siswa menuliskan ide-ide yang diperolehnya yang terdiri dari landasan konsep yang digunakan, keterkaitan dengan materi sebelumnya strategi penyelesaian dan

strategi yang diperoleh. Diakhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan menjelaskan materi dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dengan tahap-tahap pembelajaran yang sudah jelas seperti disebutkan diatas guru akan lebih mudah dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

#### **b. Kelebihan dan kelemahan**

Kelebihan strategi *think talk write* berangkat dari satu definisi pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, dan mengkritisi dan alternatif solusi). hasil bacaanya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi.

Menurut Hamdayama (2014:222) kelebihan strategi *think talk write* antara lain ialah :

- 1) Mempertajam seluruh keterampilan berpikir visual.
- 2) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar.
- 3) Dengan memberikan soal open ended, dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.
- 4) Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.
- 5) Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri.

Selain beberapa kelebihan diatas, strategi *think talk write* juga memiliki kelemahan. Kelemahan tersebut yakni menurut Shoimin (2014:215) antara lain :

- 1) Ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan karena didominasi oleh siswa yang mampu.
- 2) Guru harus benar-benar menyiapkan media yang matang agar dalam menerapkan strategi *think talk write* tidak mengalami kesulitan.
- 3) Kecuali kalau soal *open ended* tersebut dapat memotivasi, siswa dimungkinkan sibuk.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hamdayama (2014:222) kekurangan *think talk write* sebagai berikut :

- 1) Ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan kepercayaan, karena didominasi oleh siswa yang mampu.
- 2) Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan strategi *think talk write* tidak mengalami kesulitan.

### **2.1.2 Pemahaman Konsep Matematika**

Menurut Murizal dkk (2012:19) pemahaman merupakan terjemahan dari istilah *understanding* yang diartikan sebagai penyerapan arti suatu materi yang dipelajari. Menurut purwanto (dalam Murizal dkk, 2012:19) pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan siswa mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Pemahaman berhubungan dengan kemampuan memahami, menjelaskan,

menerangkan, menafsirkan atau kemampuan menangkap makna atau arti suatu konsep. Jadi dapat diartikan bahwa pemahaman tersebut ditandai dengan kemampuan dalam menjelaskan dengan kata-kata sendiri, membandingkan, membedakan, dan mempertahankan ide yang diperoleh dengan ide baru.

Menurut Hasratuddin (2014:31) konsep merupakan suatu ide abstrak yang digunakan untuk menggolongkan sekumpulan objek. Dalam matematika konsep adalah suatu ide abstrak yang memungkinkan seseorang untuk mendefinisikan suatu objek. Memahami konsep berarti memahami sesuatu yang abstrak sehingga mendorong anak untuk berfikir lebih mendalam. Konsep akan muncul dalam berbagai konteks sehingga pemahaman konsep akan terkait dalam berbagai situasi.

Pemahaman siswa terhadap konsep matematika menurut *National of Teacher of Mathematics* (NTCM) (Murizal,dkk, 2012) dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam :

- a. Mendefinisikan konsep secara verbal dan tulisan
- b. Mengidentifikasi dan membuat contoh dan bukan contoh
- c. Menggunakan strategi, diagram dan simbol-simbol untuk merepresentasikan suatu konsep
- d. Mengubah suatu bentuk representasi ke bentuk lainnya
- e. Mengenal berbagai makna dan interpretasi konsep
- f. Mengidentifikasi sifat-sifat suatu konsep dan mengenal syarat yang menentukan suatu konsep
- g. Membandingkan dan membedakan konsep-konsep.

Pada Pemahaman konsep matematika siswa tidak harus menghafal materi yang diberikan oleh guru namun dengan pemahaman siswa lebih mengerti akan konsep materi itu sendiri. Pemahaman tersebut ditandai dengan kemampuan dalam menjelaskan dengan kata-kata sendiri, membandingkan, membedakan, dan mempertentangkan ide yang diperoleh dengan ide yang baru.

Hal ini sesuai dengan indikator yang menunjukkan pemahaman konsep menurut Depdiknas 2008 (Manda, dkk, 2012), antara lain:

- a. Menyatakan ulang sebuah konsep
- b. Mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya)
- c. Memberi contoh dan bukan contoh dari konsep
- d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis
- e. Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep
- f. Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu
- g. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan indikator pemahaman konsep matematika siswa yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi dan membuat contoh dan bukan contoh  
Adalah kemampuan peserta didik untuk dapat membedakan mana yang termasuk contoh dan bukan contoh objek yang termasuk konsep yang dipelajari
- 2) Mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsep  
Adalah kemampuan siswa mengelompokkan suatu objek menurut jenisnya berdasarkan sifat-sifat yang terdapat dalam materi.
- 3) Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu

Adalah kemampuan peserta didik untuk menyelesaikan soal dengan prosedur atau langkah-langkah tertentu.

- 4) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah  
Adalah kemampuan siswa menggunakan konsep serta prosedur dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

## 2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Mulyani (2016) yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Dengan Strategi Pembelajaran Inquiry Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Badegan “. Dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa.

## 2.3 Kerangka Pikir

Banyak permasalahan yang sering dijumpai ketika mengamati proses belajar mengajar berlangsung. Permasalahan atau kendala yang dihadapi ketika pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut :

- a. Siswa belum mampu mengembangkan pengetahuan mereka sendiri tentang konsep yang didapat.
- b. Siswa tidak memperhatikan ketika guru menerangkan sehingga siswa tidak bisa mengungkap kembali pengetahuan yang mereka peroleh.



Meningkatkan pemahaman konsep belajar matematika siswa menggunakan Strategi Think Talk Write (TTW)



Pemahaman konsep belajar matematika siswa meningkat setelah strategi Think Talk Write (TTW) diterapkan.

### Gambar. 1 kerangka pikir

Upaya yang diperlukan untuk mendorong siswa aktif dan memahami konsep dengan baik dalam proses pembelajaran dikelas bergantung pada guru mengajar dan

strategi pembelajaran yang digunakan. Pemahaman konsep siswa pada materi pembelajaran matematika tersebut masih sangat kurang, rendah. Hal ini yang menjadi indikator perlunya upaya untuk membantu siswa agar dapat memahami konsep dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penerapan strategi *think talk write* dapat membantu siswa memahami konsep dengan baik. Penerapan strategi *think talk write* lebih mendorong siswa untuk mengungkapkan apa yang ia pikirkan terhadap materi tersebut. Siswa diberi suatu permasalahan lalu siswa disuruh untuk mengerjakan soal tersebut dan membuat catatan dari hasil pemikirannya tersebut, lalu hasil pemikirannya dibawa dalam diskusi kelompok untuk didiskusikan dengan teman satu kelompoknya. Selanjutnya dipresentasikan didepan kelas dan anggota kelompok lain menganggapi kelompok yang sedang presentasi. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk membuat rangkuman dari pembelajaran yang telah dipelajari. Dengan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran maka membuat siswa lebih paham dengan materi tersebut. Diharapkan strategi pembelajaran *Think Talk Write* dapat membantu siswa lebih aktif. Sehingga tidak hanya mendengarkan ceramah guru didepan kelas. Diharapkan siswa SMP N 2 Kauman bisa lebih baik dan mampu memahami konsep matematika dengan baik.

